

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Virus corona menyebabkan pembelajaran di semua daerah melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) hal ini diperkuat dengan dengan adanya surat edaran nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19), bahwa proses kegiatan belajar mengajar dilakukan dirumah masing-masing dengan ketentuan yang telah ditulis di dalamnya. Pendidikan jarak jauh merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan jarak jauh melalui perantara berbagai media komunikasi (Permendikbud, 2013). Meskipun kebijakan sudah ditentukan oleh pemerintah, namun tetap ada beberapa sekolah yang masih awam dengan pendidikan jarak jauh. Ada beberapa kendala yang muncul setelah peneliti meneliti, yaitu kurangnya media pendukung dalam pembelajaran jarak jauh. Oleh karena itu peneliti memperkenalkan sebagai media elektronik yang bisa digunakan untuk pembelajaran jarak jauh.

Beberapa ahli mengungkapkan pengertian pembelajaran jarak jauh, diantaranya G. Dogmen, Aristo rahadi (2008) dalam jurnal (Safitri & Astuti, 2019) ciri-ciri pembelajaran jarak jauh adalah adanya organisasi yang mengatur cara belajar mandiri, materi pembelajaran disampaikan melalui media dan tidak ada kontak langsung antara penngajar dengan pembelajar. Mackenzie dalam Aristo rahadi (2008) mengatakan pendidikan jarak jauh merupakan metode pembelajaran yang menggunakan korespondensi sebagai alat untuk berkomunikasi antara pembelajar dengan pengajar. Salah satu bentuk pendidikan jarak jauh adalah sekolah korespondensi. Korenspondensi merupakan metode pembelajaran menggunakan korespondensi sebagai alat untuk berkomunikasi antara pembelajar dengan pengajar. Karakteristiknya antara lain pembelajar dan pengajar bekerja secara terpisah, namun keduanya dipersatukan dengan korespondensi. Korespondensi diperlukan agar terjadi interaksi antara pembelajar dan pengajar. Menurut mereka karakteristik pembelajaran jarak jauh adalah pembelajar dan pengajar bekerja secara

terpisah, pembelajar dan pengajar dipersatukan melalui korespondensi, dan perlu adanya interaksi antara pembelajar dan pengajar.

Seperti yang telah disinggung diatas, bahwa pembelajaran jarak jauh memungkinkan para peserta mengambil kelas kapanpun dan dimanapun. Hal ini memungkinkan mereka untuk menyesuaikan pendidikan dan pelatihnannya dengan tanggung jawab dan komitmen-komitmen lainnya, seperti keluarga dan pekerjaan. Ini juga memberi kesempatan kepada para peserta didik yang mungkin tidak dapat belajar karena keterbatasan waktu, jarak ataupun dana (Prawiyogi et al., 2020).

Sejak awal tahun 2020 perubahan drastis dibidang pendidikan mulai mengalami revolusi. Pembelajaran yang tadinya didominasi oleh pembelajaran tatap muka harus beralih dengan pembelajaran dalam jaringan (daring) di semua level pendidikan, termasuk perguruan tinggi. Guna mencegah penularan corona virus 2019 (Covid-19), kebijakan pendidikan banyak yang dilahirkan. Surat edaran yang diterbitkan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2020) Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36926/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran daring, para pendidik diharapkan menghadirkan proses pembelajaran menyenangkan bagi siswa. Di level perguruan tinggi juga membuat surat edaran yang isinya sama yaitu menerapkan pembelajaran daring dikampus. (Sari et al., 2020).

Gikas & Grant (Firman & Rahayu, 2020) menyatakan “Pembelajaran *online* pada pelaksanaannya membutuhkan dukungan perangkat-perangkat *mobile* seperti telepon pintar, tablet dan laptop yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimana saja dan kapan saja.” Korucu & Alkan (Firman & Rahayu, 2020) menyatakan “Penggunaan teknologi *mobile* memiliki kontribusi besar di dunia pendidikan, termasuk di dalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh. Berdasarkan permasalahan di atas, maka dalam penelitian ini akan dibahas tentang efektivitas pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid 19. (Abidin et al., 2020)

Pembelajaran jarak jauh atau dikenal juga dengan pembelajaran daring (dalam jaringan) dilaksanakan hampir di seluruh sekolah di Indonesia. Pelaksanaan pembelajaran daring tersebut memiliki banyak dinamika

didalamnya. Penyesuaian masih terus dilakukan baik oleh siswa, guru maupun orang tua siswa. Dinamika tersebut muncul berdampingan seiring dengan dilaksanakannya pembelajaran yang biasanya dilaksanakan secara tatap muka disekolah terpaksa harus dilaksanakan di rumah masing-masing. Tentu saja hal itu membutuhkan perhatian lebih dari orang-orang yang terlibat dalam kegiatan transfer knowledge itu seperti pendidik dan peserta didik. Padahal belajar di sekolah juga dapat melatih jiwa sosial yang dimiliki oleh peserta didik seperti yang diungkapkan oleh (Aji, 2020) di dalam jurnal (Syah, 2020), yang menyatakan bahwa lembaga pendidikan seperti sekolah pada dasarnya dapat menambah kesadaran kelas sosial dan keterampilan sosial yang dimiliki siswa. Untuk dapat menciptakan alternatif pembelajaran agar dapat terlaksana dengan baik walaupun dilaksanakan dari rumah. Bukan hanya pendidik, penyesuaian penerapan pembelajaran daring juga dilakukan oleh siswa, banyak sekali kekhawatiran yang dirasakan oleh siswa selama melaksanakan pembelajaran secara daring. Para siswa yang biasanya dapat belajar dengan nyaman di sekolah bersama dengan guru dan teman-temannya harus membiasakan diri belajar di rumah dengan didampingi oleh orang tuanya, apalagi bagi murid di jenjang sekolah dasar yang masih sangat membutuhkan perhatian apalagi harus belajar dari rumah.

Google form adalah salah satu aplikasi yang sangat berguna untuk membantu kegiatan seperti survei, membuat kuis, presensi *online*, atau untuk mengumpulkan informasi dengan mudah. Hasil dari *Google form* sendiri dapat dihubungkan ke spreadsheet. Hasilnya pun bisa di download dalam bentuk pdf, word, spreadsheet atau lain sebagainya. Aplikasi ini sangat memudahkan penggunaanya dalam pengumpulan beberapa data. (Mulatsih, 2020)

Menurut (Purwati & Nugroho, 2018) *Google form* adalah komponen bagian dari *google docs* yang disediakan oleh situs *Google*. Keuntungan dari media ini adalah dapat diakses gratis, mudah dalam pengoperasiannya serta merupakan media yang efektif untuk penilaian.

Kelebihan media *Google form* menurut (Yusron et al., 2020) sebenarnya sudah dapat dilihat saat pengguna mulai mendesain media ini. Pada *Google form* kita dapat menampilkan tema yang unik dan menarik sesuai dengan

kebutuhan kita sehingga pengguna akan lebih senang dan lebih rileks saat mengisi *Google form*.

Selain dapat menampilkan tema, kita juga bisa mendesain *Google form* sedemikian rupa, karena didalamnya disediakan fitur penggati font, warna latar, gambar untuk tema, dan lain sebagainya. Oleh karena itu kita bisa bebas mendesain sesuai kebutuhan agar siswa dapat tertarik ketika mengisi presensi *online* menggunakan *Google form* ini. Selain itu ada pula fitur wajib isi atau tidak, didalam fitur ini kita bisa mengatur bahwa pertanyaan itu wajib diisi atau tidak, jika kita mengaktifkan fitur wajib isi maka semua pertanyaan harus terjawab misalnya pertanyaan tentang nama yang diwajibkan untuk diisi agar tahu identitas siswa. Namun jika kita menonaktifkan fitur wajib isi maka siswa bisa saja melewati pertanyaan tersebut. Sebaiknya jika pertanyaan yang ditanyakan itu penting kita harus mengaktifkan fitur wajib isi.

Salah satu permasalahan yang ada dalam pembelajaran secara daring yaitu kurangnya sosialisasi tentang aplikasi-aplikasi *online* yang memudahkan guru dalam pembelajarannya. Oleh karena itu ada beberapa guru yang masih sangat awam tentang aplikasi-aplikasi *online* terutama *Google form* itu sendiri.

Aplikasi *Google form* merupakan salah satu layanan dari *Google docs*. aplikasi ini memiliki ruang untuk membuat kuis, survey *online* dan formulir yang didukung dengan banyaknya aksesibilitas yaitu hanya dapat dibaca saja (reading) dan juga untuk mengedit dokumen (editing). (Pipah, 2020).

Di SDN Kujang Nagreg sendiri, presensinya masih menggunakan grup whatsapp dengan cara mengirim fotonya kedalam grup tersebut. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti mengajarkan bagaimana cara menggunakan *Google form* dan bagaimana cara membuat presensi dalam aplikasi *Google form* tersebut. Selain mempermudah untuk presensi, tentunya presensi menggunakan *Google form* lebih cepat. Dalam penelitian ini peneliti mengajarkan guru-guru di SDN Kujang Nagreg secara langsung untuk mengetahui bagaimana cara pembuatan presensi menggunakan aplikasi *Google form*.

Dalam *Google form* sendiri, cara perekapannya sangat mudah karena bisa langsung di rekap secara otomatis, oleh karena itu waktu untuk merekap presensi pun jadi lebih cepat. Selain bisa digunakan untuk membuat presensi,

Google form pun bisa untuk membuat soal-soal untuk ulangan harian atau latihan-latihan soal oleh guru untuk siswa.

Dengan demikian guru dituntut untuk bisa menggunakan media yang bisa mempermudah proses pengpresensian dan pembelajaran. Dengan memanfaatkan perangkat yang ada dan aplikasi yang sudah tersedia sehingga bisa diakses dengan mudah oleh guru, orang tua siswa dan siswa itu sendiri. Guru dapat mempermudah pengumpulan presensi dan selanjutnya guru bisa menggunakan aplikasi *Google form* ini untuk kebutuhan pembelajaran. Misalnya untuk evaluasi pembelajaran ataupun untuk latihan soal. Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti membuat penelitian dengan judul “Pembuatan Presensi Sekolah Menggunakan *Google Form* Bagi Guru Sekolah Dasar di SDN Kujang Nagreg”. Peneliti berharap selain bisa digunakan untuk membuat presensi, guru-guru bisa menggunakan media ini untuk kepentingan belajar mengajar lainnya antara lain membuat latihan soal maupun evaluasi.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, muncul beberapa rumusan masalah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengetahuan Awal Guru Mengenai Pembuatan Presensi Sekolah Menggunakan *Google form* Bagi Guru Sekolah Dasar Di SDN Kujang Nagreg?
2. Bagaimana tanggapan guru terhadap Pembuatan Presensi Sekolah Menggunakan *Google form* Bagi Guru Sekolah Dasar Di SDN Kujang Nagreg?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, adapun tujuan khususnya sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui Pembuatan Presensi Sekolah Menggunakan *Google form* Bagi Guru Sekolah Dasar Di SDN Kujang Nagreg.
2. Untuk mengetahui tanggapan guru terhadap Pembuatan Presensi Sekolah Menggunakan *Google form* Bagi Guru Sekolah Dasar Di SDN Kujang Nagreg.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat kepada berbagai pihak dalam upaya perbaikan pembelajaran serta perbaikan dunia pendidikan di Indonesia. Adapun berikut manfaat-manfaat yang diharapkan muncul dari adanya penelitian ini:

1.4.1 Manfaat bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu mengenalkan salah satu teknologi yang bisa digunakan dalam keseharian di sekolah hanya dengan menggunakan *smartphone*. Serta untuk memberitahu bahwa kegunaan *smartphone* sangat beragam, bukan hanya untuk bermain game, internet, selfie, dan *chatting* saja, melainkan bisa untuk membuat presensi bahkan untuk membuat evaluasi pembelajaran.

1.4.2 Manfaat bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak yang baik kepada guru-guru di SDN Kujang Nagreg agar bisa meningkatkan kualitas dalam pembelajaran di masa pembelajaran daring ini. Serta untuk meningkatkan keprofesionalan guru untuk menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dalam pendidikan pada abad ini.

1.4.3 Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi bekal terhadap peneliti untuk bisa terus mengembangkan teknologi dalam pembelajaran pada abad ini. Sehingga peneliti bisa terus meningkatkan kemampuannya dalam mengajar menggunakan teknologi khususnya penggunaan *Google form* untuk membuat presensi, evaluasi, dan survey terhadap siswa dan orang tua siswa. Tidak lupa dalam penelitian ini sendiri memberikan pengetahuan dan wawasan untuk terus mengasah agar bisa menerapkan teknologi lain dalam pembelajaran selain *Google form*.

1.4.4 Manfaat bagi Peneliti Lain

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan acuan untuk peneliti lain meneliti tentang kemajuan teknologi dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan di sekolah dasar, agar penelitian ini semakin berkembang dan bisa semakin maju untuk kedepannya. Serta diharapkan

peneliti lain memiliki ide dan trobosan baru untuk mengemas penelitian ini agar lebih dalam dan lebih lengkap lagi.

1.5 Definisi Operasional

Adapun definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain adalah:

1. Pembuatan

Merupakan suatu proses atau cara untuk membuat presensi pada penelitian yang sedang dilakukan.

2. Presensi

Merupakan salah satu bukti kehadiran siswa yang nantinya akan di rekap dalam laporan siswa setiap semester.

3. *Google form*

Merupakan salah satu komponen layanan google yang sangat cocok untuk membuat presensi pada penelitian ini.

1.6 Struktur Organisasi

Struktur dalam penulisan penelitian ini mencakup urutan penulisan skripsi. Berikut merupakan susunan dari penulisan skripsi:

BAB I Adalah pendahuluan yang menjadi suatu kegiatan awal dalam penelitian yang akan diteliti. Bab I ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi. Bab I juga merupakan hal-hal yang menjadi alasan dalam pemilihan judul penelitian yang akan di teliti.

BAB II Merupakan pembahasan mengenai studi literatur yang membuat landasan teori, landasan yang relevan dan hipotesis penelitian. Studi literatur ini berperan sebagai landasan teoritis dakan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti. Bab II ini mencakup beberapa poin.

BAB III Metode penelitian, yaitu berisi uraian mengenai metode penelitian yang digunakan secara rinci, yakni mengenai alasan mengapa menggunakan metode penelitian kualitatif, kapan waktu dan tempat penelitian, sumber data penelitian, instrument penelitian,

teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan data serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV Pemaparan data, yaitu berisi tentang penemuan yang peneliti dapatkan melalui instrumen penelitian yang digunakan saat penelitian berlangsung di lapangan, tepatnya di SDN Kujang Nagreg. Pembahasan, yaitu berisi analisis terhadap fakta-fakta yang didapatkan di lapangan saat penelitian berlangsung dan dikaitkan dengan teori sebelumnya.

BAB V Penutup, yaitu berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan, yakni mengenai jawaban terhadap rumusan masalah yang telah dinyatakan dalam bab pendahuluan sebagai hasil pemecahan terhadap apa yang dipermasalahkan dalam skripsi. Saran, yakni berupa masukan yang diajukan kepada lembaga pemerintah atau swasta yang relevan dan terkait langsung dengan pemecahan masalah dalam penelitian.